

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi adalah salah satu hal yang sangat didambakan oleh setiap orang terutama remaja. Ada kebanggaan tersendiri ketika seseorang mencapai prestasi yang di inginkan, untuk mendapatkan prestasi yang baik pastinya memerlukan dukungan dari kedua orang tua terutama komunikasi yang efektif dari orang tua dan remaja. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua dapat mempengaruhi pola berfikir remaja, komunikasi orang tua dan remaja diharapkan dapat mewujudkan interaksi, saling bertukar pengetahuan, pendapat, serta pengalaman. Oleh sebab itu komunikasi orang tua dapat menentukan prestasi belajar pada remaja (Lina dkk, 2018).

Menurut Sensus Penduduk 2010 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 41 juta jiwa (17%) populasi Indonesia adalah remaja (usia 10-19 tahun). Jumlah remaja putri usia 10-19 tahun berjumlah 19.580.405 jiwa, jumlah remaja putra usia 10-19 tahun berjumlah 21.381.337 jiwa. Di Kalimantan Timur remaja putri berjumlah 274.120 jiwa, dan jumlah remaja putra usia 10-19 tahun berjumlah 313.202 jiwa (BPS, 2010). Menurut BPS Kota Samarinda jumlah remaja putri usia 10-19 tahun di Samarinda berjumlah 69.917 jiwa, sedangkan remaja putra usia 10-19 tahun berjumlah

72.322 Jiwa (BPS, 2018). Menurut Bappenas pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan, dimana jumlah remaja putra berusia 10-19 tahun berjumlah 21.864.100 jiwa dan remaja putri berjumlah 22.470.900 jiwa (Katadata, 2019).

Masa remaja merupakan masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Dalam perkembangannya remaja harus memenuhi tugas perkembangan yang dijalankan dalam prosesnya remaja dituntut memiliki kecakapan bersosialisasi. Ketika sosialisasi tidak dilakukan dengan baik maka remaja akan terkendala dalam menyelesaikan tugas perkembangannya (Putro, 2017).

Masa remaja merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Dimana pada masa ini remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Pada masa ini remaja menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan dari orang tua (Putro, 2017). Untuk itu sangat dibutuhkannya peran keluarga.

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan hubungan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada diluar dirinya. Menurut Soetjiningsih (2010) mengatakan bahwa untuk menemukan jati dirinya remaja harus mempunyai peran dalam kehidupan sosialnya berjuang dan mengisi masa remajanya dengan hal positif yang dapat mengembangkan diri untuk dapat menerima perubahan yang terjadi pada tubuhnya.

Komunikasi orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Dimana komunikasi yang baik dapat mempengaruhi berbagai aspek ditahapan tumbuh kembang remaja, salah satunya adalah motivasi belajar remaja. Ketika motivasi baik dalam belajar meningkat maka anak akan lebih antusias menerima materi pelajaran yang diikuti dengan praktek belajar mandiri di rumah. Meningkatnya motivasi belajar diikuti frekuensi belajar yang baik maka secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar. Penelitian Wijayani (2017), mengatakan motivasi belajar anak baik maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga baik.

Jika komunikasi berjalan tidak baik maka pemantauan orang tua dengan anak kurang. Akhirnya remaja cenderung bermain dan

tidak tertarik dengan belajar karena tidak adanya motivasi dari orang tua sehingga berakibat menurunnya prestasi remaja dan pengetahuan remaja menjadi kurang. Untuk itu dibutuhkan intensitas komunikasi yang baik pula. Dengan adanya intensitas yang baik antara orang tua dan remaja maka akan memberikan kenyamanan dan dukungan atau motivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Karo, 2018).

Kebanyakan orang tua memberikan kepercayaan semua pendidikan anak-anaknya kepada sekolah serta kepada anak-anaknya itu sendiri. Tidak semua orang tua secara terus menerus memperhatikan perilaku dalam belajar pada anak mereka. Biasanya orang tua tidak menyadari bahwa sangat pentingnya komunikasi dengan anak-anak ketika dirumah, orang tua lebih mementingkan untuk mencari uang tanpa memikirkan prestasi belajar anak-anaknya disekolah (Kadariah, 2019).

Saat melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 8 Samarinda, siswa mengatakan komunikasi dengan orang tua dirumah kurang baik karena kesibukan dari kedua orang tuanya, orang tua jarang mengajak mereka berkomunikasi tentang masalah pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian dengan pendekatan *systematic review* yang berjudul "Hubungan

Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Prestasi Belajar Dalam Tinjauan *Systematic Review*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut "Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Prestasi Belajar".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tinjauan *systematic review* untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dan remaja dengan prestasi belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis penelitian, dan metode yang digunakan dalam artikel yang dianalisis dengan *systematic review*
- b. Mengidentifikasi hubungan prestasi belajar remaja melalui jurnal dari hasil penelitian sebelumnya dengan tinjauan *systematic review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat bagi para guru dan orang tua siswa bahwa pentingnya komunikasi orang tua dalam mendukung prestasi belajar remaja melalui tinjauan *systematic review*.

- b. Memberikan masukan dan informasi secara teori yang dianalisis dari artikel dengan *systematic review* berhubungan dengan komunikasi orang tua dan remaja, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas bagi peneliti serta pengalaman dalam bidang penelitian terutama dengan metode *systematic review*.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan remaja dan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar melalui artikel yang dianalisis dengan *systematic review*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menyusun program pembelajaran bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya terutama yang berkaitan dengan konsep keluarga dan remaja, terutama dengan pendekatan korelasional dengan data primer penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian terkait yang diteliti oleh Karo (2016) dengan judul pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Katolik 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik komunikasi orang tua dan siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka di sekolah. Kesamaan penelitian yang dilakukan Karmila dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti 2 variabel yaitu variabel komunikasi dan variabel prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Karmila tidak hanya menggunakan metode penelitian kualitatif tetapi juga menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta jumlah sampel penelitian Karo 32 siswa sedangkan penelitian ini jumlah sampel 96 siswa.

2. Penelitian terkait yang diteliti oleh Bevi (2018) dengan judul hubungan pola komunikasi dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PKN siswa. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola komunikasi dan latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar PKN siswa kelas V Gugus Diponegoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Bevi (2018) adalah sama-sama meneliti variabel komunikasi dan variabel prestasi

belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Bevi (2018) menggunakan metode kuantitatif, serta jumlah sample penelitian Bevi 100 siswa sedangkan penelitian ini jumlah sampel 96 siswa.

3. Penelitian terkait selanjutnya diteliti oleh Rahman, M. Z dan Rochayati, N (2015) dengan judul pengaruh komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Barat kabupaten Lombok Timur NTB).

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh nyata/signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Sakra Barat Lombok Timur NTB. Kesamaan penelitian yang dilakukan Muh Zainur adalah sama-sama menggunakan sama-sama meneliti variabel komunikasi dan variabel prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muh Zainur menggunakan metode kuantitatif.